

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang melakukan kajian terhadap novel *Jatisaba* karya Ramayda Akmal. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis. Metode deskriptif analisis dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analisis (Ratna, 2006:53).

Melalui metode penelitian deskriptif analisis, peneliti bermaksud mendeskripsikan masalah-masalah yang terdapat dalam novel *Jatisaba* karya Ramayda Akmal. Metode deskriptif ini digunakan untuk memecahkan masalah dengan cara mengumpulkan data, menyusun, mengklasifikasikan, kemudian menginterpretasikannya.

3.2 Sumber Data

Sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah novel *Jatisaba* karya Ramayda Akmal. Novel yang dipergunakan adalah novel cetakan pertama, Februari 2011 terbitan ICE (*Institute for Civil Empowerment*) Yogyakarta, bekerja sama dengan Jurusan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Gajah Mada, Yogyakarta dengan tebal buku 340 halaman. Selain itu, sebagai penunjang penelitian ini penulis juga melengkapinya dengan buku-buku teori sastra dan penelitian, beberapa hasil penelitian mengenai sosiologi sastra, novel, penelitian ilmiah sebelumnya mengenai novel ini, serta melalui artikel dan jurnal dari surat kabar, atau media lainnya.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa studi pustaka, yaitu kegiatan menelaah buku-buku dan literatur yang berkaitan dengan penelitian ini. Peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa warga yang berasal Cilacap untuk mengetahui lebih detail kondisi masyarakat Cilacap yang sebenarnya. Karena di dalam novel *Jatisaba* memuat berbagai persoalan sosial yang diduga muncul akibat persoalan kemiskinan, maka demi validitas data dan keakuratan

dalam penelitian, peneliti melakukan wawancara dengan Lembaga Swadaya Masyarakat perempuan dan LSM terkait yang menangani permasalahan serupa. Data LSM ini dijadikan data tambahan untuk membantu peneliti dalam menemukan data mengenai permasalahan TKI. Apakah kemiskinan dalam novel hanya merepresentasikan masyarakat yang diangkat ke dalam karya tersebut, atau justru merepresentasikan juga kondisi masyarakat Indonesia secara keseluruhan.

3.4 Teknik Pengolahan Data

Untuk menjawab rumusan masalah, teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologis, yaitu sosiologi sastra. Sesuai dengan permasalahan penelitian ini, sosiologi sastra yang digunakan jenis sosiologi sastra yang mengacu kepada bagan Ian Watt dan Wallek dan Warren. Penelitian ini terfokus pada analisis sosiologi karya dan sastra sebagai cerminan masyarakat. Teknik penelitian yang digunakan yaitu teknik representasi yang mengacu pada pandangan bahwa seni sebagai tiruan atau pandangan alam.

Langkah kerja dalam penelitian ini antara lain: 1) peneliti membaca teks sastra yang diteliti secara intensif, yaitu pembacaan secara berulang-ulang; 2) mencari data serta mengklasifikasi data sesuai dengan hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti. Pengumpulan data ini dilakukan oleh penulis melalui studi pustaka; 3) melakukan analisis struktur pada novel Jatisaba yang meliputi analisis plot, tema, latar, penokohan, gaya bahasa, sudut pandang dan tipe penceritaan; 4) mendeskripsikan kemudian menganalisis gambaran kemiskinan apa saja yang ada dalam novel dan bagaimana representasinya, dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra, yaitu teori representasi; 5) peneliti kemudian menelaah bagaimana hubungan representasi kemiskinan dengan persoalan sosial yang muncul dalam novel; 6) selanjutnya peneliti menganalisis bagaimana model representasi yang muncul dalam novel ini; 7) peneliti menarik kesimpulan pada setiap hasil analisis; 8) langkah terakhir adalah merumuskan simpulan dari keseluruhan analisis yang telah dilakukan. Hal ini untuk menjawab rumusan seluruh rumusan masalah dalam penelitian ini.

Untuk memudahkan penelitian, penulis membuat alur penelitian dalam bentuk kerangka berpikir penelitian sebagai berikut.

Tabel 3.1 Kerangka Berpikir Penelitian



Tabel 3.2 Teknik Kajian Novel

Pendekatan	Disiplin/Operasional	Unsur-unsur Analisis	Tekanan
Mimesis	Sosiologi Sastra ↓ Teori Representasi	Tema, analisis alur (peristiwa, konflik, klimaks), analisis tokoh & penokohan, analisis latar (latar tempat, latar waktu, latar sosial, latar suasana), sudut pandang penceritaan, <i>style</i> , gaya bahasa, dan analisis penceritaan.	Kaitan unsur-unsur tersebut dengan kehidupan masyarakat yang berhubungan dengan permasalahan sosial yaitu kemiskinan.

Tabel 3.3 Pedoman Analisis Novel

No	Pokok-pokok Analisis	Penjelasan	Teori Representasi
1	Alur (plot)	Menganalisis unsur-unsur plot yaitu: a. Peristiwa: meliputi hal-hal yang dilakukan dan hal-hal yang dialami tokoh, serta sikap (tingkah laku) para tokoh dalam menghadapi peristiwa yang menimpa dirinya. b. Konflik: meliputi jenis konflik (internal dan eksternal), penyebab timbulnya konflik (konflik sosial/lingkungan alam),	

		<p>pandangan, dan perilaku tokoh sehubungan dengan konflik tersebut.</p> <p>c. Klimaks: dengan mendeskripsikan puncak dari konflik yang dihadapi para tokoh dan cara menyelesaikan konflik tersebut.</p> <p>Menganalisis jenis plot berdasarkan unsur-unsur di atas.</p>	
2	Tema	Apakah makna ide/gagasan dasar cerita tersebut.	Menganalisis tema yang diangkat, apakah merepresentasikan kemiskinan.
3	Latar	<p>a. Analisis jenis latar (latar tempat, latar sosial, latar suasana atau latar waktu)</p> <p>b. Analisis pengaruh latar terhadap sikap dan tingkah laku para tokoh</p>	Menjelaskan bagaimana latar merepresentasikan kemiskinan dalam novel. Analisis yang dilakukan bisa dilihat dari latar tempat, latar sosial, latar waktu dan latar suasana.
4	Tokoh dan penokohan	<p>a. Menjelaskan siapa tokoh utama dan tokoh tambahan</p> <p>b. Menganalisis penokohan dengan memerhatikan penamaan, pemberian pernyataan/tindakan tokoh</p>	Apakah tokoh-tokoh dalam novel merepresentasikan kemiskinan. Hal ini bisa dikaji dengan melihat latar belakang tokoh,

		lain, percakapan dialog, dan tingkah laku tokoh. c. Untuk tokoh utama, dilakukan analisis lebih mendalam dengan menganalisis tokoh berdasarkan analisis latar belakang tokoh, analisis fisik tokoh, dan analisis mental tokoh.	analisis fisik dan mental tokoh. Selain itu ditambah juga dengan perilaku tokoh dan pandangan tokoh terhadap sesuatu hal.
5	Bahasa	Analisis <i>style</i> yaitu berupa bentuk narasi dan dialog.	
6	Analisis Penceritaan	Menganalisis kehadiran pencerita (pencerita intern atau ekstern). Menganalisis jenis sudut pandang (persona pertama/persona ketiga). Hal ini dilakukan untuk mengetahui dari posisi mana cerita ini diceritakan. Kemudian menganalisis tipe penceritaan yang terdiri atas bentuk penuturan (wicara alihan, wicara yang dinarasikan dan wicara yang dilaporkan).	Apakah sudut pandang yang digunakan dalam novel ini memengaruhi representasi kemiskinan

3.5 Definisi Operasional

Beberapa istilah yang berkaitan langsung dengan judul penelitian ini didefinisikan secara operasional untuk menghindari kesimpangsiuran pemahaman dalam penelitian ini.

Pratiwi Sulistiyana, 2013

Representasi Kemiskinan Dalam Novel Jatisaba Karya Ramayda Akmal (Kajian Sosiologi Sastra)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.5.1 Representasi

Representasi adalah suatu keadaan yang mewakili kondisi tertentu. Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan representasi adalah penggambaran atau pencerminan yang melambangkan kenyataan. Namun bukan gambaran kenyataan yang sebenar-benarnya, melainkan kenyataan yang diidealkan pengarang. Representasi sendiri merupakan istilah yang muncul dalam bidang kesenian. Istilah ini muncul sehubungan dengan adanya pandangan bahwa seni merupakan representasi (gambaran, cerminan, tiruan) dari kenyataan.

3.5.2 Novel

Novel adalah bentuk prosa yang tergolong cerita fiksi dalam bentuk tulisan atau kata-kata yang memiliki unsur intrinsik dan ekstrinsik. Novel juga dapat dikatakan karangan prosa yang panjang yang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang-orang disekelilingnya, dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku.

3.5.3 Kemiskinan

Kemiskinan yang dimaksudkan dalam penelitian ini didefinisikan sebagai sesuatu yang mewakili suatu keadaan yang miskin atau serba kekurangan. Selain itu, lebih luas lagi penelitian ini akan memaparkan sedikitnya empat representasi kemiskinan, diantaranya.

3.5.4 Kemiskinan Pendidikan

Kemiskinan pendidikan dapat berarti di mana kondisi seseorang atau sekelompok orang yang kurang dan atau tidak terpenuhi kebutuhannya dalam pendidikan.

3.5.5 Kemiskinan Harta

Kemiskinan harta selalu erat kaitannya dengan pemenuhan kebutuhan dari segi materi. Seseorang dapat dikatakan miskin harta ketika dirinya tidak dapat memenuhi kebutuhan pokok hidupnya karena faktor materi atau uang. Tolak ukur kemiskinan ini adalah berdasarkan perbandingan relatif tingkat kesejahteraan antar penduduk yang digolongkan sejahtera dari segi ekonomi.

3.5.6 Kemiskinan Moral

Ketika manusia tidak memiliki moral yang baik, maka sudah pasti akan memengaruhi pola dan tingkah laku kehidupannya. Hal inilah yang dapat dikatakan sebagai kondisi miskin moral. Seseorang akan dengan mudahnya mendobrak nilai-nilai dan norma-norma yang ada di masyarakat. Seseorang yang miskin moral akan melakukan perbuatan yang dianggap tabu namun menjadi sah dan wajar untuk dilakukan.

3.5.7 Kemiskinan Agama

Ketika seseorang tidak dapat membedakan lagi mana yang hak dan yang bathil, itu artinya seseorang bisa dikatakan miskin agama. Kondisi ini bisa terjadi karena penerimaan ilmu keagamaan yang kurang, dan bisa juga faktor lingkungan yang tidak mendukung dalam memberikan ilmu agama. Alhasil seseorang akan sangat mudah diprofokasi oleh hal-hal yang mengarah pada perilaku tidak basik atau lebih jauhnya syirik yaitu menyekutukan Tuhan. Agama yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah agama Islam.